



INTISARI

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pencampuran terhadap homogenitas dan stabilitas campuran interaktif terner.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, pencampuran antara komponen dilakukan dengan dua metode, yaitu:

Metode I : dibuat dulu campuran interaktif biner antara deksametason dengan granul laktosa ("cube mixer", 20 rpm, 15 menit), kemudian ditambahkan komponen ketiga (amilum manihot atau magnesium stearat).

Metode II : pencampuran dilakukan dengan mencampur secara bersamaan ketiga komponen.

Homogenitas campuran diuji dengan cara mengambil 20 sampel secara acak pada waktu-waktu tertentu, untuk ditetapkan kadar deksametason, dan selanjutnya ditentukan CV ("Coefficient of Variation") nya. Stabilitas campuran diuji dengan menggunakan teknik pengayakan (ayakan bersusun, frekuensi 500 rpm, 60 menit). Parameter yang digunakan untuk penentuan stabilitas adalah % distribusi deksametason dan % perbandingan mg deksametason per 100 mg campuran terhadap mg deksametason per 100 mg campuran secara teoritis, dalam masing-masing fraksi sub-granul. Hasil penelitian dianalisa secara statistik dengan uji anava dua jalan, dilanjutkan dengan uji 5 % LSD ("Least



Significant Difference").

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencampuran akan menyebabkan perbedaan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan campuran interaktif terner yang homogen. Pada pencampuran secara bersamaan antara ketiga komponen akan lebih lama menghasilkan campuran interaktif terner yang homogen dibanding bila dibuat campuran interaktif biner terlebih dahulu. Sedangkan pengaruh metode pencampuran terhadap stabilitas campuran tergantung dari komponen ketiga. Pengaruh tersebut tampak jelas pada penggunaan magnesium stearat sebagai komponen ketiga, dimana metode II menyebabkan terjadinya segregasi yang lebih besar daripada metode I.